

DESKRIPSI JALINAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA PESERTA DIDIK

Moch Teguh Pranoto¹, Hastin Budisiwi², Maufur³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal
Mochteguhp26@gmail.com

ABSTRAK

Kasus penyebaran virus COVID-19 yang tinggi dan terus meningkat membuat pemerintah di Indonesia dan di seluruh dunia harus berpikir keras untuk menciptakan kebijakan secepat mungkin. Akibatnya berbagai kegiatan seperti bekerja, sekolah, dan seluruh aktivitas yang mengharuskan manusia melakukan perkumpulan harus dibatasi sampai waktu yang belum ditentukan. Kebijakan pembatasan jarak sosial dan fisik berdampak pada penghentian proses pembelajaran di sekolah seluruh penyelenggaraan pendidikan diliburkan sementara hingga muncul kebijakan pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari pembelajaran daring terhadap jalinan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas X di SMK Puspongoro Tanjung Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun cara pengambilan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitiann pelaksanaan pembelajaran daring sudah berlajalan dengan cukup baik. Siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam pembelajarannya proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Jalinan komunikasi yang diberikan guru pada siswa antara lain seperti berceramah, dengan berceramah siswa akan diberikan masukan atau nasihat yang bermanfaat untuk diri mereka baik dalam sisi agama maupun dalam sisi pendidikan ataupun memberikan teguran jika siswa-siswi mereka melakukan kesalahan atau tindakan yang tidak seharusnya dilakukan. Dampak pembelajaran daring terhadap jalinan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya mengalami hambatan, komunikasi yang biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka menjasi komunikasi melalui aplikasi *whatsapp* maupun *zoom meeting*. Sebagai salah satu upaya untuk mencegah dan melindungi guru maupun siswa, beberapa pihak berwenang menetapkan kebijakan *Work From Home (WFH)* untuk sementara waktu. Dalam hal ini pendidik dan siswa diharuskan untuk belajar secara online dan menjalankan *social distancing* selama terjadinya wabah *corona* untuk memutus jaringan penyebaran virus.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Komunikasi Interpersonal

PENDAHULUAN

Kasus penyebaran virus COVID-19 yang tinggi dan terus meningkat membuat pemerintah di Indonesia dan di seluruh dunia harus berpikir keras untuk menciptakan kebijakan secepat mungkin. Akibatnya berbagai kegiatan seperti bekerja, sekolah, dan seluruh aktivitas yang mengharuskan manusia melakukan perkumpulan harus dibatasi sampai waktu yang belum ditentukan. Harapannya dengan pembatasan sosial tersebut dapat menghentikan atau setidaknya menghambat penyebaran virus COVID-19. Kebijakan pembatasan jarak sosial dan fisik berdampak pada penghentian proses pembelajaran di sekolah seluruh penyelenggaraan pendidikan diliburkan, bahkan ujian nasional juga terancam. Pembelajaran daring merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan gadget. Peserta didik juga diharapkan mampu mengakses jaringan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran seperti ZOOM, grup WhatsApp dan beberapa aplikasi lainnya. Menurut Panuju (2018:59) penggunaan telepon genggam dengan basis internet atau yang biasa dikenal khalayak dengan sebuta smart phone bisa menggunakan

fitur-fitur seperti aplikasi chatting, video call, conference call, social media dan lain-lain untuk berkomunikasi. Dengan kemajuan teknologi model komunikasi dapat diciptakan untuk wadah komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) bermedia, komunikasi kelompok (*group communication*) maupun komunikasi massa (*mass communication*).

Kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang pendidik. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Pastilah jalinan komunikasi dengan peserta didik menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan kepada peserta didik.

Menurut Thoha (2008:191) komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses penyampaian berita yang dilakukan oleh seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil dari orang-orang, dengan suatu akibat dan umpan balik yang segera. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih didalam suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (*feed back*). Bentuk komunikasi interpersonal tidak semata dalam bentuk percakapan, tatap muka atau pertemuan fisik secara langsung (*face to face*). Tetapi juga dalam bentuk lain, yaitu dengan menggunakan media sebagai saluran komunikasi interpersonal tersebut. Dalam kehidupan yang terjadi sekarang ini, hubungan jarak jauh banyak dialami oleh setiap individu.

Sebagai salah satu upaya untuk mencegah dan melindungi guru maupun siswa, beberapa pihak berwenang menetapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) untuk sementara waktu. Dalam hal ini pendidik dan siswa diharuskan untuk belajar secara online dan menjalankan social distancing selama terjadinya wabah corona ini guna untuk memutus jaringan virus tersebut. Peserta didik dituntut untuk selalu bisa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dengan keterbatasan yang ada, karena sistem belajar daring yang membutuhkan sinyal sebagai media penyalur pembelajaran yang tidak sepenuhnya bisa terakses dengan baik disemua wilayah yang ada juga bisa mengganggu adanya proses kegiatan belajar mengajar (Wiryanto, 2020). Menurut Imania & Bariah (2019:45) pembelajaran dalam jaringan atau istilahnya (*daring*) merupakan salah satu bentuk penyampaian pembelajaran secara konvensional kemudian dituangkan kedalam format digital melalui internet.

Permasalahannya terpantau sejak bulan Oktober 2021 saat pembelajaran daring berlangsung, berdasarkan hasil wawancara secara lisan di sekolah SMK Puspongoro Tanjung pada tiga peserta didik dari masing-masing kelas yang berbeda, mengeluhkan tentang pembelajaran daring terutama fokusnya pada peserta didik kelas X yang masih dalam proses masa orientasi untuk beradaptasi dengan teman baru dan lingkungan yang baru. Saat pembelajaran daring yang dilakukan saat ini, ada hambatan komunikasi interpersonal yang terjadi misalnya komunikasi antara guru dengan peserta didik, komunikasi antar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait “Dampak Dari Pembelajaran Daring Terhadap Jalinan Komunikasi

Interpersonal Peserta Didik Kelas X SMK Pusponegoro Tanjung Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana pendekatan dilakukan secara intensif, peneliti mencatat apa yang terjadi dilapangan serta melakukan analisa terhadap berbagai data yang ditemukan dan membuat laporan penelitian secara detail. (Sugiyono, 2015:15). Menurut Suharsimi (2016:174) metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam laporan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian diperlukan prosedur agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Menurut sugiyono (2015:16) berikut ini merupakan proses penelitian pada penelitian kualitatif meliputi: 1) tahap pendahuluan, 2) tahap persiapan, 3) tahap pelaksanaan, dan 4) tahap akhir atau analisis hasil penelitian, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

1. Sumber Data Primer

Menurut Umar (2014:42) data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu dari seseorang atau individu misalnya hasil wawancara dan hasil angket. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer atau data utama yang diperoleh dari subyek penelitian adalah hasil wawancara dan observasi.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Umar (2014:42) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram). Adapun data sekunder atau data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian adalah dokumentasi atau foto yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik pada saat penelitian.

Wujud data ini bisa berupa informasi langsung dari sumber data yang terkait maupun dengan tulisan dan catatan yang terlihat yang nyata dan fakta, bisa juga melalui pengamatan peneliti terhadap fenomena yang ada di lapangan secara langsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara sebagai metode pokok untuk memperoleh data utama, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:131). Dalam teknik analisis data, pengumpulan data yang dilakukan selama proses dilapangan secara langsung dan melalui tahap yang sudah ditentukan sesuai dengan prosedur yang digunakan, kemudian menyimpulkan hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring sudah berlajalan dengan cukup baik. Dengan siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam pembelajarannya proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Guru juga berperan dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran daring. Namun pembelajaran daring kurang efektif karena adanya kendala selama proses pembelajaran misalnya siswa tidak kondusif, signal internet tidak ada, kuota habis dan tidak memiliki handphone. Dalam pembelajaran daring siswa lebih mandiri dalam memecahkan sebuah permasalahan walaupun terkadang harus melihat digoogle dan dibantu oleh orang tuanya. Maka dari itu peran orang tua juga dibutuhkan dalam hal ini untuk mendampingi anaknya ketika belajar. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Ruly Wiyatmoko (2021) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam pembelajaran digital dimasa pandemi berjalan baik. Namun sikap keterbukaan siswa kepada guru belum sepenuhnya terjalin.

Dalam pembelajaran daring siswa dan guru masih dapat berkomunikasi dan interaksi dalam pembelajarannya. Meskipun jarak dan tempat yang berbeda namun proses belajar mengajar tetap berjalan. Dalam hal ini guru dapat masih dapat membantu atau membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan meskipun tidak seperti biasanya ketika berada disekolah. Selain itu fasilitas yang diberikan orang tua seperti handphone dan kuota internet juga merupakan penunjang kegiatan pembelajaran daring selama pandemi. Dengan siswa mengirimkan bukti pembelajarannya dengan foto kegiatan belajarnya, guru dapat melihat bahwa siswa melaksanakan tugas yang sudah diberikan. Hasil penelitian Zafar Sidik (2018) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka perlu ditingkatkan efektivitas komunikasi interpersonal guru.

Dampak pembelajaran daring adalah adaptasi dengan budaya baru, murid biasanya berinteraksi dengan teman-temannya dan bertatap muka dengan guru mereka, dengan adanya pembelajaran daring membuat siswa perlu waktu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka, selain itu kebiasaan murid yang terbiasa bertemu dengan teman-temannya dan pada masa Pandemic Covid 19 melanda, dan mengharuskan mereka untuk belajar di rumah, membuat mereka merasa jenuh dan sering kehilangan semangat belajar.

Salah satu dampak virus corona terhadap aspek pendidikan di berbagai negara dunia antara lain kepada penutupan area akses sekolah, madrasah, perguruan tinggi, serta pondok pesantren. Dengan adanya virus corona proses kegiatan pembelajaran semula dilaksanakan di sekolah sekarang pelaksanaannya diganti pembelajaran di rumah secara daring atau online. Sistem pembelajaran daring atau online dilakukan dengan cara menyesuaikan kebutuhan setiap sekolah yang sudah siap dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring (*online*) dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, WA group orang tua dan guru, telepon atau *live chat* dan lainnya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring sudah berlajalan dengan cukup baik. Dengan siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam pembelajarannya proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Jalianan komunikasi yang diberikan guru pada siswa anantara lain seperti berceramah, dengan berceramah siswa akan diberikan masukan atau nasihat yang bermanfaat untuk diri mereka baik dalam sisi agama maupun dalam sisi pendidikan. Ataupun memberikan teguran jika siswa-siswi mereka melakukan kesalahan atau tindakan yang tidak seharusnya dilakukan. Dampak pembelajaran daring terhadap jalinan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya mengalami hambatan, komunikasi yang biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka menjasi komunikasi melalui aplikasi *whatsapp* maupun *zoom meeting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Mulyani, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling
2. M. Aris Rofiqi, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling.
3. Hastin Budisiwi, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. Maufur, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff Bimbingan dan Konseling Universitas Pancasakti Tegal.
6. Kepala Sekolah SMK Puspongoro Tanjung bapak Rajif Alif Ruansyah, M.Pd yang telah memberikan ijin penelitian, serta bapak/ibu guru beserta staff yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47.
- Miftah Thoha, (2008), *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi sebagai Kegiatan, Komunikasi sebagai Ilmu*. Jakarta: Kencana.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 190-198
- Sugiyono.2015.*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan E&D*. Bandung:Alfabetha
- Umar, Husein. 2014. *Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Wiryanto, (2004), Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Grasindo

Wiyatmoko, R. (2021). Studi Kulaitatif: Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid Dalam Pembelajaran Digital Di Masa Pandemi Di Smp N 3 Godean Yogyakarta Tahun 2021. Studi Kulaitatif: Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid Dalam Pembelajaran Digital Di Masa Pandemi Di SMP N 3 Godean Yogyakarta Tahun 2021, 1-16.